

EDISI : JUMAT, 19 JUNI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%  
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar  
 (per Mei 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.186  +0,34%  
 (Kurs JISDOR pada 17 Juni 2020)




## STOCK MARKET

18 JUNI 2020

IHSG : **4.925,25 (-1,25%)**  
 Volume Transaksi : 8,639 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 7,314 Triliun  
 Beli Asing : Rp 1,688 Triliun  
 Jual Asing : Rp 1,768 Triliun

## BOND MARKET

18 JUNI 2020

Ind Bond Index : **282,7854  +0,07%**  
 Gov Bond Index : 277,0848  +0,07%  
 Corp Bond Index : 311,3671  +0,11%

## YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri   | KAMIS<br>18/6/2020<br>(%) | RABU<br>17/6/2020<br>(%) |
|-------|--------|---------------------------|--------------------------|
| 4,99  | FR0081 | 6,6318                    | 6,6954                   |
| 10,25 | FR0082 | 7,1233                    | 7,1220                   |
| 15,00 | FR0080 | 7,6299                    | 7,6143                   |
| 19,84 | FR0083 | 7,6217                    | 7,6212                   |

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 18 JUNI 2020

| Jenis            | Produk                    | Acuan  | Selisih   |
|------------------|---------------------------|--------|---|
| Saham            | PNM Ekuitas Syariah       | IRDSHS | <b>-0,55%</b><br><b>-0,73%</b>                  |
|                  | Saham Agresif             | IRDSH  | <b>-1,48%</b><br><b>-0,80%</b>                  |
|                  | PNM Saham Unggulan        | IRDSH  | <b>-0,80%</b><br><b>+0,60%</b>                  |
| Campuran         | PNM Syariah               | IRDCPS | <b>-0,74%</b><br><b>-0,28%</b><br><b>-0,46%</b> |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II     | IRDPT  | <b>-0,10%</b><br><b>+0,04%</b><br><b>-0,14%</b> |
|                  | PNM Amanah Syariah        | IRDPTS | <b>-0,10%</b><br><b>-0,01%</b><br><b>-0,09%</b> |
|                  | PNM Dana Bertumbuh        | IRDPT  | <b>-0,01%</b><br><b>+0,04%</b><br><b>-0,05%</b> |
|                  | PNM Surat Berharga Negara | IRDPT  | <b>-0,08%</b><br><b>+0,04%</b><br><b>-0,12%</b> |
|                  | PNM Dana SBN II           | IRDPT  | <b>-0,09%</b><br><b>+0,04%</b><br><b>-0,13%</b> |
|                  | PNM Sukuk Negara Syariah  | IRDPTS | <b>-0,13%</b><br><b>-0,01%</b><br><b>-0,12%</b> |
| Pasar Uang       | PNM PUAS                  | IRDPU  | <b>+0,01%</b><br><b>+0,01%</b><br><b>+0,00%</b> |
|                  | PNM Dana Tunai            | IRDPU  | <b>+0,01%</b><br><b>+0,01%</b><br><b>+0,00%</b> |
|                  | PNM Falah 2               | IRDPU  | <b>+0,01%</b><br><b>+0,01%</b><br><b>+0,00%</b> |
|                  | PNM Faaza                 | IRDPU  | <b>+0,01%</b><br><b>+0,01%</b><br><b>+0,00%</b> |
|                  | PNM Pasar Uang Syariah    | IRDPU  | <b>+0,01%</b><br><b>+0,01%</b><br><b>+0,00%</b> |
|                  | PNM Likuid                | IRDPU  | <b>+0,01%</b><br><b>+0,01%</b><br><b>+0,00%</b> |
|                  |                           |        |   |

## Spotlight News

- Seiring rendahnya inflasi, BI masih akan membuka ruang penurunan suku bunga. BI kemarin menurunkan suku bunga acuan BI sebanyak 25 bps menjadi 4,25%.
- BI memproyeksikan proses pemulihan ekonomi nasional mulai menguat pada kuartal III/2020 sehingga diperkirakan ekonomi RI tahun ini bisa tumbuh 0,9% - 1,9% dan sekitar 5% - 6% tahun depan. ADB memperkirakan ekonomi Indonesia tahun ini tumbuh 1% dan pada 2021 tumbuh 5,3%
- Ekonomi global dikhawatirkan menderita krisis keuangan terburuk sejak krisis "Depresi Hebat" yang pernah dialami AS pada 1930 atau berada pada jalur kontraksi yang lebih dalam dibandingkan perkiraan IMF April lalu
- Prospek pendanaan ke perusahaan rintisan sektor logistik pada semester II/2020 diprediksi makin moncer, melanjutkan tren kinerja investasi yang gemilang di "vertikal" tersebut sepanjang paruh pertama tahun ini
- Manajer investasi mulai menambah alokasi aset saham untuk portofolionya seiring pembukaan kembali ekonomi dan optimisme akan pemulihan pasar. Ini memberikan sinyal positif bagi reksa dana berbasis saham.

## Economy

---

### 1. Setahun, Suku Bunga Acuan BI Turun 1,75%

BI melanjutkan kebijakan pelonggaran suku bunga di masa normal baru untuk mempertahankan likuiditas. Seiring rendahnya inflasi, bank sentral akan tetap mengeksploitasi ruang penurunan suku bunga. BI kemarin menurunkan suku bunga acuan BI sebanyak 25 bps menjadi 4,25%. Tercatat, setahun ini suku bunga acuan BI dipangkas 1,75%. (Kompas)

### 2. BI : Ekonomi RI Bisa Tumbuh 0,9 - 1,9%

Bank Indonesia memproyeksikan proses pemulihan ekonomi nasional mulai menguat pada kuartal III/2020 seiring relaxasi pembatasan sosial sejak pertengahan Juni 2020 dan stimulus kebijakan dari pemerintah sehingga diperkirakan ekonomi RI tahun ini bisa tumbuh 0,9% - 1,9% dan sekitar 5% - 6% tahun depan. (Kompas)

### 3. ADB: Ekonomi Indonesia 2020 Diperkirakan Tumbuh 1%

Meskipun pelonggaran pembatasan mobilitas di Indonesia pada awal Juni 2020 akan membantu kegiatan perekonomian berjalan kembali, masih banyak ketidakpastian. Bank Pembangunan Asia memperkirakan ekonomi Indonesia tahun ini tumbuh 1% dan pada 2021 tumbuh 5,3% yang ditopang konsumsi rumah tangga, membaiknya iklim investasi, dan pulihnya perekonomian dunia. (Kompas)

### 4. Lonjakan Jumlah Pengangguran Tidak Terhindarkan

Jumlah pengangguran tahun ini diperkirakan melonjak menjadi 2,92 - 5,23 juta orang seiring melambatnya semua kegiatan ekonomi akibat Covid-19 meski telah dikeluarkan program stimulus ekonomi agar dunia usaha mampu bertahan. Namun Pemerintah tetap berupaya menekan angka pengangguran sebesar 1,7 juta orang tahun ini. (Kompas)

### 5. Konsolidasi Fiskal Dijalankan

Langkah konsolidasi bakal dieksekusi oleh pemerintah untuk mendorong stabilisasi fiskal yang pada tahun ini terkoyak akibat pandemi Covid-19. Kendati demikian, pemerintah menjamin konsolidasi dilakukan dengan teliti agar tidak menekan pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

### 6. Berpacu Pulihkan Ekonomi

Kebijakan fiskal dan moneter yang ditetapkan pemerintah dan Bank Indonesia dinilai belum memiliki efek kejut untuk mendongkrak perekonomian sepanjang 2020. Perlu stimulus lebih besar guna mendorong daya beli masyarakat yang masih lemah akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. IMF: Dunia Kembali "Depresi Hebat", Investasi Jadi Penyelamat

Ekonomi global dikhawatirkan menderita krisis keuangan terburuk sejak krisis "Depresi Hebat" yang pernah dialami Amerika Serikat pada 1930 atau berada pada jalur kontraksi yang lebih dalam dibandingkan perkiraan Dana Moneter Internasional (IMF) April lalu. Untuk pertama kalinya sejak 1930, negara-negara akan bersama-sama mengalami resesi. Untungnya, iklim investasi yang sudah lebih baik dalam beberapa waktu terakhir membuat peluang pemulihan ekonomi menjadi lebih besar. (Kompas)

### 2. Pasar Mobil Eropa Mulai Pulih

Penjualan mobil di Eropa menunjukkan tanda-tanda pemulihan saat showroom mulai dibuka kembali setelah ditutup dua bulan karena pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Kebijakan Ekspor Benih Lobster Perlu Ditinjau Ulang

Pemerintah dinilai perlu meninjau ulang kebijakan ekspor benih bening lobster. Ketentuan ekspor dinilai bermasalah dan pelaksanaannya juga tidak transparan. Kebijakan ekspor itu dipaksakan dan tergesa-gesa. (Kompas)

### 2. Lifting Minyak 2021 Naik Tips

Produksi siap jual minyak dan gas bumi Indonesia pada 2021 diproyeksikan mencapai 1.712 juta barel minyak ekuivalen per hari (mboepd) sebagai upaya rebound dan sekaligus menahan laju penurunan. (Bisnis Indonesia)

### 3. Perpres Tarif Energi Terbaru Masih Tanda Tanya

Kepastian penerbitan peraturan presiden tentang tarif energi baru terbaru tak kunjung menemukan titik terang. Pemerintah sejauh ini hanya menjamin bahwa pembahasan tengah dilakukan secara intensif. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kinerja Cantik Startup Logistik

Prospek pendanaan ke perusahaan rintisan sektor logistik pada semester II/2020 diprediksi makin moncer, melanjutkan tren kinerja investasi yang gemilang di "vertikal" tersebut sepanjang paruh pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 5. Sektor Hiburan Belum Dibuka

Sektor usaha hiburan seperti diskotek, karaoke, dan pameran di DKI Jakarta belum bisa beroperasi karena memperhitungkan dari untung dan rugi bisnis. Sementara kalangan pengusaha justru menunggu bisa segera beroperasi. (Bisnis Indonesia)

## 6. Harga Tiket Terkerek Pandemi

Okupansi bus antarkota antarprovinsi masih rendah meskipun ada relaksasi aturan transportasi selama fase kenormalan baru. Tarif bus juga naik untuk menyasiasi aturan batas maksimal 50% dari kapasitas. (Bisnis Indonesia)

## 7. Laju Melambat di Asuransi Otomotif

Asosiasi Asuransi Umum Indonesia atau AAUI memproyeksikan kinerja asuransi kendaraan bermotor akan melambat pada tahun ini, meskipun capaian positif terjadi pada kuartal pertama. (Bisnis Indonesia)

## 8. Bankir Kaji Penurunan Bunga Deposito

Pelaku industri perbankan mengapresiasi penurunan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar 25 basis poin. Meski perlu melihat kondisi pasar, perbankan berharap ke depan akan dapat menurunkan suku bunga depositonya lagi untuk menjaga pendapatan dana yang kini tengah tertekan. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

### 1. Porsi Saham Mulai Naik

Sejumlah manajer investasi mulai menambah alokasi aset saham untuk portofolionya seiring dengan pembukaan kembali ekonomi dan optimisme akan pemulihan pasar. Ini memberikan sinyal positif bagi reksa dana berbasis saham. (Bisnis Indonesia)

### 2. Momen Tepat untuk Emisi Global Bond

Laris manisnya penerbitan dua surat utang pemerintah Indonesia di pasar global menjadi jembatan bagi korporasi yang ingin menggalang dana dari investor mancanegara di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 3. Katalis Negatif Bermunculan Lagi

Pasar minyak mentah kembali dikelilingi katalis negatif yang menghambat proses pemulihan harga. Optimisme pasar terhadap keberlanjutan pemangkasan produksi oleh OPEC tampaknya sudah kedaluwarsa untuk jadi pendongkrak utama. (Bisnis Indonesia)

### 4. Tenaga Baru untuk Rupiah

Pemangkasan BI 7-Day Repo Rate 25 basis poin menjadi 4,25% oleh Bank Indonesia diprediksi akan memberi tenaga untuk penguatan rupiah, walaupun sejumlah sentimen negatif dari eksternal tetap membayangi. (Bisnis Indonesia)

### 5. Global Bond RI Sukses, Pasar Obligasi Domestik Jadi Menarik

Pemerintah kembali menerbitkan surat utang sukuk global sebesar US\$ 2,5 miliar yang mengalami rekor kupon terendah dan oversubscribed 6,7 kali. Surat ini memperoleh peringkat investment grade dari SS&P dan Moody's. Ini bisa menjadi sentimen positif meningkatkan daya tarik pasar obligasi domestik. (Kontan)

### 6. MI Kembalikan 'Trust' Reksa Dana

Perusahaan-perusahaan manajer investasi (MI) bertekad mengembalikan kepercayaan (trust) masyarakat bahwa reksa dana adalah produk investasi yang aman, mudah, terjangkau, dan menguntungkan. Para MI berkomitmen untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), menegakkan kode etik, serta menggencarkan sosialisasi dan edukasi. (Investor Daily)

# Corporate

---

### 1. Emiten Unggas Pacu Produktivitas

Ekspektasi membaiknya perekonomian nasional pada paruh kedua tahun ini mendorong sejumlah emiten di sektor unggas dan pakan ternak untuk mengerek produktivitas guna mengantisipasi pertumbuhan permintaan. (Bisnis Indonesia)

### 2. ABMM Matangkan Akuisisi

Emiten pertambangan, PT ABM Investama Tbk., menyiapkan dana US\$150 juta hingga US\$250 juta untuk mengakuisisi tambang batu bara. ABM Investama Tbk., akan membagikan dividen sebesar Rp36,25 miliar untuk tahun buku 2019 atau setara dengan dividen tunai sebesar Rp13,16 per saham. (Bisnis Indonesia)

### 3. TINS Pangkas Belanja

Emiten pelat merah PT Timah Tbk. memutuskan untuk memangkas anggaran belanja operasional dan belanja modal pada 2020 demi menjaga arus kas di tengah pandemi Covid-19. Di sisi lain, TINS sudah menyiapkan skema pembayaran utang obligasi dan sukuk dengan nilai Rp 600 miliar. Surat utang tersebut jatuh tempo pada September 2020. (Bisnis Indonesia/Kontan)

### 4. Krakatau Steel (KRAS) Masuk di Kluster BUMN Tambang

Kementerian BUMN mulai menyesuaikan struktur kluster industri pertambangan. Kali ini, PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) masuk klusterisasi bersama holding BUMN pertambangan. Namun kehadiran KRAS di dalam klusterisasi tersebut tidak serta merta membuat produsen baja itu menjadi bagian dari holding industri pertambangan. Namun, klusterisasi bisa menjalin koordinasi dalam sinergi core bussines. (Kontan)